

February 2014 Edition

Mengapa Penting Audit Laporan Keuangan? *Why is Financial Audit Important?*

Ditulis oleh/Written by: Auditor KAP Syarif Basir dan Rekan

Menjelang akhir tahun atau di awal tahun, banyak perusahaan mencari Kantor Akuntan Publik (KAP) independen untuk melakukan audit laporan keuangan. Proses pencarian KAP biasanya dilakukan dengan berbagai cara: menghubungi KAP yang tahun lalu melakukan audit, meminta referensi dari perusahaan lain, mencari informasi dari Direktori KAP, googling di internet, dan sebagainya.

Walaupun audit laporan keuangan sudah cukup dikenal dikenal oleh masyarakat, namun pemahaman masyarakat atas apa itu audit laporan keuangan sering kali kurang tepat. Banyak diantara mereka yang berpandangan bahwa audit laporan keuangan itu bertujuan untuk mendeteksi korupsi, manipulasi, penipuan, kecurangan, kesalahan, dan sebagainya. Sehingga dengan pengertian ini, mereka berharap hasil audit laporan keuangan adalah diketemukannya segala macam penyimpangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk korupsi, manipulasi dan kecurangan lainnya. Walaupun pendapat demikian tidak sepenuhnya keliru, namun sesungguhnya audit laporan keuangan tidak diarahkan menemukan atau bahkan memberi jaminan akan ditemukannya penyimpangan atau kejahatan keuangan (*financial crime*) tersebut.

Definisi audit laporan keuangan dikemukakan oleh banyak ahli, salah satunya oleh William C Boynton and Raymond N. Johnson (2006) yang mengatakan audit laporan keuangan adalah "*a systematic process of objectively obtaining and evaluating*

Approaching the end of year or at the beginning of year, many companies search for independent public accounting firm (Kantor Akuntan Publik, KAP) to perform financial audit. Process of searching for KAP usually takes place in varied ways: contacting KAP that performed audit in the previous year, asking for reference from other companies, searching for information in KAP Directory, *googling* on internet, etc.

Although public is already familiar enough with financial audit, their understanding on it is often less correct. Many of them have a view that financial audit aims to detect corruption, manipulation, deceit, fraud, mistake, etc. With this view, they hope that the result of financial audit is the finding of any misuse in company's financial management, including corruption, manipulation, and other frauds. Although this opinion is not completely wrong, in fact financial audit is not intended to find or even guarantee that any misuse or such financial crimes will be found.

The definition of financial audit is made by many experts, among others are William C Boynton and Raymond N. Johnson (2006) who described financial audit as "*a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding*

evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between these assertions and established criteria and communicating the results to interested users". Kemudian, dalam buku Standar Profesi Akuntan Publik, yang menjadi buku pedoman para akuntan publik dalam audit laporan keuangan disebutkan bahwa tujuan audit laporan keuangan adalah: *untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia"*

Pada definisi audit laporan keuangan yang disebutkan oleh Arens dan Loebbecke disebutkan tentang kriteria yang telah ditetapkan, yang harus dipatuhi dalam penyusunan laporan keuangan. Kriteria yang dimaksud disini adalah kerangka pelaporan keuangan yang diterima (*acceptable accounting framework*). Di Indonesia, kriteria ini disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

Memperhatikan definisi di atas, menjadi jelas bahwa audit laporan keuangan bukan bertujuan mencari penyimpangan korupsi, manipulasi, dan sebagainya, tetapi ditekankan pada penilaian atas laporan keuangan apakah sesuai dengan kriteria (SAK). Auditor akan melakukan berbagai pengujian untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan yang diperiksanya telah disajikan sesuai dengan SAK tadi. Laporan keuangan dalam sudut pandang auditing bisa mengandung kesalahan yang disebabkan 2 hal, yaitu: 1) karena kesalahan (*error*) dan, 2) kecurangan (*fraud*). Kesalahan (*error*) pada laporan keuangan terjadi karena unsur ketidaksengajaan oleh penyusun laporan keuangan, sedangkan kecurangan (*fraud*) karena unsur kesengajaan.

Kendatipun audit laporan keuangan ditekankan pada penilaian kewajaran penyajian laporan keuangan, namun karena dalam melakukan pengujian, auditor akan menerapkan berbagai prosedur pengujian, termasuk adalah menguji keandalan internal control, validitas bukti, perhitungan, pengungkapan dan sebagainya, maka bisa saja penyimpangan karena korupsi, manipulasi, penipuan dan sebagainya diketemukan. Namun demikian, penemuan penyimpangan tersebut bukan tujuan utama dari audit laporan keuangan, dan jika pun diketemukan penyimpangan tersebut, maka audit laporan keuangan tidak dapat mengungkapkan semua penyimpangan semacam itu. Hal ini karena

assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between these assertions and established criteria and communicating the results to interested users". In *Standar Profesi Akuntan Publik (Professional Standard of Public Accountant)* as a guidance book for public accountants in performing financial audit, it is stated that the purposes of financial statement audit are: *to give opinion on fairness, in all material respects, the financial position, the result of its operation, and its cash flow in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia"*.

Definition of financial audit by William C Boynton dan Raymond N. Johnson mentions the stipulated criteria should be obeyed in preparing financial statement. What is meant by criteria here is the acceptable accounting framework. In Indonesia, the criteria is named the Financial Accounting Standard (*Standar Akuntansi Keuangan, SAK*) issued by the Financial Accounting Standards Board-the Indonesian Institute of Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia, DSAK-IAI).

Considering the aforementioned definition, it is clear that financial statement audit is not aimed to search for misuse, corruption, manipulation, etc. Instead it emphasizes an assessment of financial statement, whether it is in conformity with criteria (SAK). Auditor does varied examinations to have a reasonable assurance that the financial statement examined is presented in conformity with the SAK. From the auditing point of view, financial statement may contain mistakes caused by 2 factors, namely: 1) error; and 2) fraud. Error in financial statement is happened due to any mistake accidentally made by those who prepare financial statement. While fraud is due to any mistake made intentionally.

Financial audit emphasizes the assessment of fairness in financial statement presentation. However, since in doing examinations, the auditor applies varied audit procedures including internal control test, evidence verification, calculation, disclosure, etc., any misuse due to corruption, manipulation, deceit, etc., may be found. However, the finding of such misuse is not the main goal of financial audit. And if such misuse is found, the financial audit cannot detect all such misuses. It is because in financial audit, the examination is not carried out on all transaction documents, but only on sample of some documents/transactions taken randomly.

dalam audit laporan keuangan, pengujian tidak dilakukan pada seluruh dokumen transaksi, tetapi hanya kepada sample beberapa dokumen/transaksi yang diambil secara acak.

Jika audit laporan keuangan bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan, lalu kenapa perusahaan harus menugaskan KAP melakukan audit laporan keuangan? Ada berbagai alasan perlunya audit laporan keuangan, antara lain: Kewajiban hukum suatu perusahaan (PT) dilakukan audit. Misalnya Pasal 68 ayat (1) UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan Direksi wajib menyerahkan laporan keuangan kepada akuntan publik untuk diaudit apabila memenuhi syarat tertentu. Kemudian UU Pasar Modal, UU Perbankan, dan beberapa peraturan perundang-undangan lainnya juga mengatur kewajiban audit laporan keuangan. Selain itu, terlepas dari adanya ketentuan UU yang mengatur kewajiban audit, sejatinya audit laporan keuangan ini memang diperlukan.

Kita lihat, semua perusahaan itu dimiliki oleh pemegang saham (investor), sedangkan pengelolaan perusahaan dilakukan oleh manajemen (Direktur, manajer, dll). Investor sangat berkepentingan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaannya, seperti berapa keuntungan investasi (*return on investment*), berapa aset dan kenaikan aset bersih dari tahun ke tahun. Dengan mengetahui kinerja keuangan maka investor mengetahui investasinya menguntungkan atau tidak, perlu dilanjutkan atau tidak, dll. Media untuk mengetahui kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Di sisi lain, laporan keuangan disusun oleh manajemen, yang bisa saja memiliki *concern* yang berbeda dengan investor. Demikian juga, para kreditur, debitur, otoritas perpajakan, dll memiliki kepentingan terhadap laporan kinerja keuangan perusahaan. Kepentingan berbagai pihak pada laporan keuangan belum tentu sama, bahkan bisa saja timbul konflik kepentingan. Nah, untuk bisa diperoleh informasi keuangan yang jujur dan objektif, sehingga berbagai pihak yang berkepentingan (Stakeholders) memiliki informasi keuangan yang handal, maka laporan keuangan perlu diaudit oleh KAP yang independen. Auditor dari KAP akan melakukan pengujian-pengujian yang objektif dan independen untuk menilai apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan SAK.

Diperolehnya laporan keuangan yang objektif, tidak mengandung kesalahan material, tidak hanya akan bermanfaat bagi investor/pemegang saham untuk mengetahui keuntungan investasi, tapi akan

If financial audit is aimed to assess the fairness of financial statement, why should a company assign KAP to perform the financial audit? There are some reasons for the importance of financial audit, among others are: it is an obligation of a company (PT) to have its financial audited. Article 68 verse (1) of Law No. 40 of 2007 on Company Act reads that Directors have an obligation to submit financial statement to public accountant (KAP) to have it audited if it already meets particular requirements. Capital Markets Law, Banking Law, and some other legislative regulations also regulate the obligation of financial audit. Besides that, apart from the provisions of Law regulating the obligation of auditing, basically the financial audit is necessary.

We know that all of those companies are owned by stockholders (investors), while company management is conducted by management (directors, managers, etc.). Investors really have an interest to know about the financial performance of company, such as how much the return on investment, assets, and increase in net assets year after year. By realizing financial performance, investors will know whether their investment profitable or not, needs to be continued or not, etc. Medium to know financial performance is financial statement. On the other side, financial statement is prepared by management who may have different concern from investors. Likewise, creditors, debtors, taxing authorities, etc. have their own interest in the company's financial statements. The interest of many parties in financial statement is uncertainly the same. Conflict of interest can be happened. Therefore, to get a trustworthy, objective information on finance that all stakeholders can have reliable financial information, the financial statement should be audited by the independent KAP. Auditor of KAP does some objective and independent tests to assess whether financial statement is already in conformity with SAK.

Having financial statement that does not contain material errors is not only useful for investors/shareholders to find out their return on investment, but also for the other users of financial

membantu pengguna laporan keuangan lain dalam mengambil keputusan. Sebagai contoh, manajemen perusahaan terbantu dalam menganalisa kinerja, membuat keputusan bisnis yang lebih baik, mengajukan pinjaman dari bank, penyusunan laporan pajak, dasar pembagian deviden atau bonus karyawan, dan sebagainya. Bagi pemasok laporan keuangan berguna untuk memberikan penjualan kredit. Demikian juga bagi pengguna laporan keuangan lainnya.	statement to make decision. For example, a management of company is assisted in analyzing performance, making a better business decision; applying for loan from the bank; making tax return, making dividend distribution basis or distributing bonus for employees, etc. For suppliers, financial statement is important to give credit selling. It is also useful for other users of financial statement.
Disamping itu, karena pada setiap audit, auditor umumnya memberikan rekomendasi yang dituangkan dalam <i>management letter</i>, maka apabila perusahaan memiliki kelemahan pengendalian internal, manajemen perusahaan akan memperoleh manfaat berupa rekomendasi perbaikan pengendalian intern. Dengan diperolehnya rekomendasi yang berkualitas, manajemen dapat melakukan perbaikan, sekaligus mengurangi risiko terjadi kesalahan maupun kecurangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.	Besides that, since in every audit, auditor provided recommendations written in management letter, when the company undergoes a weak internal control, the management of company will obtain a benefit in the form of recommendation for internal control improvement. With such quality recommendation, management can make improvement and all at once minimize the risk of error and fraud in the financial statement.
Apa yang dilakukan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan? Biasanya auditor membagi pekerjaan auditnya dalam empat tahap, yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap Pengujian. 3) tahap Penyelesaian, dan 4) tahap pelaporan.	What does auditor do in performing financial statement audit? Auditor usually performs the audit task in four stages, namely: 1) Planning; 2) Examination; 3) Completion; and 4) Reporting.
Sebelum tahap perencanaan audit dimulai, auditor melakukan prosedur penerimaan perikatan. Pada tahap ini, auditor akan melakukan survey pendahuluan, dan evaluasi risiko penugasan, sebelum akhirnya menyampaikan penawaran kesediaan audit laporan keuangan. Auditor tidak selalu dapat menerima penugasan audit, karena apabila berdasarkan survey pendahuluan dan penilaian risiko diketahui adanya gangguan signifikan yang memungkinkan auditor tidak bisa bersikap independen, atau meragukan integritas manajemen perusahaan, maka auditor diharuskan oleh kode etik untuk tidak menerima penugasan audit tersebut.	Before audit planning stage starts, auditor performs audit acceptance evaluation procedures. In this stage, auditor conducts preliminary survey and risk assessment before finally extending the willingness of getting financial audit. Auditor cannot always receive audit assignment. If based on preliminary survey and risk assessment, any significant disturbance making auditor cannot act independently or doubt the company management integrity, the auditor is obligated by the ethical code to not receive such audit assignment.
Apabila auditor sudah memutuskan untuk menerima penugasan dan perikatan audit disepakati dengan manajemen perusahaan yang akan diaudit, berikutnya auditor akan mulai melakukan prosedur perencanaan audit. Prosedur mencakup berbagai aktivitas seperti: pengenalan bisnis klien, penilaian risiko lanjutan, pengujian analitis, penentuan materialitas dan jumlah sample, menyusun audit program, dan sebagainya.	If auditor decides to receive the assignment, and the management of company to be audited agrees with the audit engagement, then the auditor begins on the procedure of audit planning. Procedure includes some activities as follows: Obtain understanding client's business, advanced risk assessment, analytical test, planning materiality and number of samples, arranging audit program, etc.
Setelah selesai melakukan perencanaan audit, maka tahap berikutnya melakukan berbagai pengujian pos-	After finishing with audit plan, the next step is to do varied test of financial statement accounts. Testing is

pos laporan keuangan. Pengujian dilakukan pada saldo-saldo akun, dan transaksi rinci. Pengujian saldo akun ditempuh dengan metode konfirmasi, cek fisik (observasi), rekonsiliasi, maupun test anilitis. Sedangkan pengujian transaksi rinci dilakukan dengan tracing, vouching, perhitungan, analitis, dan sebagainya. Berapa jumlah dokumen sample yang diperiksa? Jumlah dokumen atau transaksi sample yang diperiksa ditentukan oleh auditor pada saat menyusun perencanaan audit sebelumnya. Auditor tidak akan melakukan pemeriksaan seluruh dokumen, tetapi dipilih secara sampling berdasarkan pertimbangan profesional auditor. Umumnya auditor menggunakan metode statistik untuk menentukan jumlah dan populasi mana yang akan diuji. Oleh karena itu, terkadang staf perusahaan yang ditugaskan menyediakan data untuk auditor kerepotan, karena auditor minta dokumen sample yang mengharuskannya untuk mencari di gudang arsip. Padahal di sisi auditor perlu mendapatkan dokumen tersebut, karena disamping untuk menguji kebenaran dokumen, juga menilai kualitas pengendalian intern dalam hal pengarsipan dokumen. Dari sudut pandang auditing, dokumen eksternal yang diterbitkan oleh pihak diluar perusahaan diakui sebagai dokumen yang lebih dipercaya dibandingkan dengan dokumen internal. Kalaupun auditor hanya memperoleh dokumen internal, maka auditor biasanya akan mencari dokumen lain yang merupakan control (*cross-check*) dari dokumen internal.

Ketika melakukan pengujian laporan keuangan, auditor akan menguji saldo/transaksi berdasarkan 5 asersi, yaitu: 1) keberadaan/keterjadian, 2) Kelengkapan, 3) kepemilikan, 4) penilaian/ alokasi dan 5) Penyajian/Pengungkapan. Setiap saldo/transaksi yang dicatat dalam laporan keuangan harus dapat dibuktikan berdasarkan 5 asersi tersebut. Sebagai contoh jika laporan keuangan mencantumkan angka persediaan Rp. 100 juta,- maka auditor akan menguji apakah persediaan tersebut benar-benar ada dalam gudang perusahaan (keberadaan), persediaan didukung oleh bukti pembelian yang syah sehingga menunjukan kebenaran kepemilikannya oleh perusahaan, bahwa nilai persediaan Rp.100 juta dihitung dengan metode perhitungan yang sesuai SAK, Persediaan telah diungkapkan secara terbuka dalam catatan laporan keuangan.

Setelah seluruh prosedur pengujian selesai dilakukan, auditor akan melakukan tahap penyelesaian audit, berupa pengecekan atas kelengkapan kertas kerja pemeriksaan (KKP), kecukupan bukti untuk mengambil kesimpulan,

done for account balances and detailed transactions. Test of account balance is done by confirmation method, physical check (observation), reconciliation, and analytical test. While detailed transaction test is done by tracing, vouching, calculating, analyzing, etc. How many sample documents are examined? The number of sample documents or transactions examined is determined by auditor when he/she arranged the audit plan previously. Auditor will not examine all documents, instead he/she will select them by sampling method based on his/her professional consideration. Generally, auditor uses statistical methods to determine the number of and which population to be tested. Therefore, sometimes company staff assigned to provide data for auditor becomes very busy, since the auditor requests for sample documents kept in storage. From the auditor's point of view, auditor needs to access such documents to test the validity of documents and assess the quality of internal control in filing document. From the auditing point of view, external documents issued by the parties out of company are admitted as more reliable than the internal ones. If auditor only obtains internal documents, he/she usually searches for other documents to crosscheck such internal documents.

When doing test of financial statement, auditor will test the balances/transactions based on 5 assertions, namely: 1) existence/occurrence; 2) completeness; 3) ownership; 4) valuation/allocation; and 5) Presentation/disclosure. Every transaction record/document recorded in financial statement should be provable based on the 5 assertions. For example, if in the financial statement, inventory value is IDR 100 million, the auditor will test whether the inventory really exists in the company storage room (existence), the inventory is supported by valid evidence of purchase so that it shows the truth of ownership by company, the IDR 100 million inventory values is calculated using calculation method pursuant to SAK, and inventory is disclosed in the financial statement.

After all procedures of test are completely done, auditor will continue with the stage of audit completion, in the form of checking the completeness of audit working papers (*Kertas Kerja Pemeriksaan*, KKP), the sufficiency of evidences to

mendiskusikan temuan audit dengan manajemen dan pihak yang bertanggungjawab pada tata kelola perusahaan. Setelah itu, auditor menyelesaikan tugas akhir , yaitu menyusun laporan audit. Draft laporan audit mencakup dua dokumen pokok, 1) usulan jurnal koreksi audit, yang memuat usulan jurnal (koreksi pembukuan) untuk mengkoreksi laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, dan 2) opini audit, yaitu pendapat profesional auditor yang menyatakan apakah laporan keuangan yang disusun manajemen sesuai secara material dengan SAK (kriteria). Ada 4 jenis opini yang biasa diterbitkan auditor: 1) Wajar Tanpa Pengecualian, 2) Wajar dengan Kualifikasi, 3) Menolak memberi Pendapat. Dan 4) Pendapat menolak. Draft laporan tersebut kemudian disampaikan kepada manajemen dan pihak lain yang relevan untuk didiskusikan dan mendapatkan persetujuan sebelum laporan audit terbit***	make conclusion, discuss audit finding with management and parties responsible for the company's governance. Afterwards, auditor finishes the final assignment, namely making the audit report. Draft of audit report includes two main documents; 1) audit adjustment proposal, and 2) audit opinion, namely the professional opinion of auditor stating whether the financial statement prepared by management is fair, in all material respects in conformity with SAK (criteria). There are 4 kinds of opinions usually issued by auditor: 1) Unqualified opinion; 2) Qualified Opinion; 3) Disclaimer; and 4) Adverse Opinion. Afterwards, the draft of report is submitted to management and other relevant parties to be discussed and get approval before the audit report is issued.***
--	---